

**PARTISIPASI MAHASISWA DALAM MEWUJUDKAN KAMPUS
INKLUSIF DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Ditujukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun Oleh:

APRILIA DEVI EKA PERMATASARI

NIM 18107020063

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1016/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI MAHASISWA DALAM MEWUJUDKAN KAMPUS INKLUSIF DI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : APRILIA DEVI EKA PERMATASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020063
Telah diujikan pada : Jumat, 02 September 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6340859220b2



Penguji I

Ui Ardaninggar Luhitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6339f1a6a7b2



Penguji II

B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63111474e98d6



Yogyakarta, 02 September 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 634366a7020a2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Devi Eka Permatasari

NIM : 18107020063

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri. Sejauh yang penulis ketahui skripsi ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan oleh orang lain. Kecuali dalam beberapa bagian yang memang penulis jadikan sebagai sumber acuan dalam penulisan skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Yang menyatakan



Aprilia Devi Eka P

18107020063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan

Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, sayaselaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aprilia Devi Eka Permatasari

NIM : 18107020063

Program Studi : Sosiologi

Judul : Partisipasi Mahasiswa dalam Mewujudkan
Kampus Inklusif di UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Astri Hanjarwati S. Sos., MA

NIP. 198505022015032005

ABSTRAK

Partisipasi mahasiswa merupakan kontribusi yang sangat penting untuk terwujudnya kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga. Peran seluruh warga kampus terutama mahasiswa untuk membantu difabel dalam memberikan akses di perkuliahan sangat dibutuhkan. Setiap mahasiswa tentu memiliki cara masing-masing untuk berpartisipasi dalam kampus inklusif. Penelitian ini memiliki tujuan adalah untuk mengetahui partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang berjumlah 100 orang dari berbagai fakultas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Teori dalam penelitian ini adalah teori partisipasi yang disampaikan Roger. Menurut Roger terdapat lima stimulus atau faktor seseorang berpartisipasi yakni *awareness*, *interest*, *evaluation*, *trial*, dan *adoption*. Dalam hal ini, metode penelitiannya adalah metode kuantitatif survei. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa dalam bentuk google form dan disebarkan melalui WhatsApp. Metode analisis yang menggunakan uji deskriptif dan uji linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 for windows.

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa : 1. Indikator *awareness* dalam variabel partisipasi mahasiswa memiliki pengaruh terhadap perwujudan kampus inklusif sebesar 13,1%, nilai sig 0,000 ($<0,05$); 2. Indikator *interest* dalam variabel partisipasi mahasiswa memiliki pengaruh terhadap perwujudan kampus inklusif sebesar 17,2% nilai sig 0,000 ($<0,05$); 3. Indikator *evaluation* dalam variabel partisipasi mahasiswa memiliki pengaruh terhadap perwujudan kampus inklusif sebesar 23,2%, dengan nilai sig 0,000 ($<0,05$); 4. Indikator *trial* dalam variabel partisipasi mahasiswa memiliki pengaruh terhadap perwujudan kampus inklusif sebesar 16,8, dengan nilai sig 0,000 ($<0,05$); 5. Indikator *adoption* dalam variabel partisipasi mahasiswa memiliki pengaruh terhadap perwujudan kampus inklusif sebesar 16,6%, dengan nilai sig 0,000 ($<0,05$). Berdasarkan analisis menggunakan teori partisipasi dapat diketahui bahwa partisipasi mahasiswa berpengaruh terhadap perwujudan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kata kunci : partisipasi mahasiswa, kampus inklusif

HALAMAN MOTTO

YAKIN, PERCAYA, BISA

**APAPUN YANG TERJADI, TETAPLAH INGAT ALLAH DALAM SETIAP
LANGKAH**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Doa dan rasa syukur kepada Allah SWT atas ridho-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Saya mengucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah mampu berjuang dan tetap semangat dalam mengerjakan skripsi untuk dapat mencapai mimpi saya.

Karya yang telah saya tulis ini, saya persembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga yang telah mendukung dan memotivasi saya untuk tetap bersemangat mencapai cita-cita. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah bersedia membantu dan mendukung saya sampai pada titik ini.

Terima kasih saya ucapkan untuk Ibu Astri Hanjarwati selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga untuk almamater tercinta Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya sehingga, saya dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan banyak petunjuk kepada kita semua.

Saya menyadari bahwa selesainya penulisan serta penyusunan ini tidak lepas dari campur tangan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini izinkan saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Phil. Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Astri Hanjarwati S. Sos., MA selaku Dosen Penasihat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan dorongan semangat sehingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Ui Ardaninggar Luhtianti, S. Sos., M.A selaku Dosen Penguji I
6. Bapak Bj. Sujibto., M.A selaku Dosen Penguji II
7. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Keluarga besar saya Bapak Rahayu, Ibu Parinem, nenek Karjono, adik saya Sheila Tyastimei, dan Tante Yuli yang telah memberikan dukungan moral dan materil, semoga keberkahan selalu dihadirkan untuk mereka.
9. Teman-teman relawan PLD (Pusat Layanan Difabel) khususnya Keluarga Mowewe yang telah mendukung dan memberikan semangat.

10. Teman-teman sejenis keluarga Winingsih, Meyhelda, dan Lian yang sudah kebersamai dalam menyelesaikan skripsi saya.
11. Rekan-rekan Prodi Sosiologi B angkatan 2018 yang telah menjadi teman berjuang dan berproses bersama selama perkuliahan.
12. Teman-teman dari alumni sekolah dan juga teman-teman yang dari satu daerah, teman-teman satu organisasi, dan teman-teman dekat lainnya yang juga ikut memotivasi dalam pembuatan skripsi saya.
13. Kepada semua pihak yang sudah membantu penyusunan laporan penelitian ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Laporan penelitian ini tentunya masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun analisisnya. Oleh karena itu, terbukanya kritik dan saran guna penyempurnaan penelitian selanjutnya

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Penyusun



Aprilia Devi Eka P

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori	18
1. Kerangka Konseptual	18
2. Kerangka Teori	23
G. Kerangka Pemikiran	29
H. Hipotesis Penelitian	31
I. Metode Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
2. Variabel Penelitian	33

3. Definisi Operasional	34
4. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	36
5. Lokasi penelitian	37
6. Populasi dan Sampel	37
7. Teknik Pengumpulan Data	39
8. Instrumen Pengumpulan Data dan Skala Pengukuran	40
9. Uji Validitas dan Reliabilitas	41
10. Metode Analisis Data	43
J. Sistematika Pembahasan	45
BAB II.....	47
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DALAM MEWUJUDKAN.....	47
KAMPUS INKLUSIF	47
A. Gambaran Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	47
B. Perkembangan UIN Sunan Kalijaga sebagai Kampus Inklusif	49
C. Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	55
D. Profil Responden	57
PERAN MAHASISWA DALAM MEWUJUDKAN KAMPUS INKLUSIF	62
A. Partisipasi Mahasiswa	62
B. Mewujudkan Kampus Inklusif	75
C. Uji Deskriptif	78
D. Pengaruh Partisipasi Mahasiswa	86
E. Uji Asumsi	87
F. Uji Hipotesis	91
BAB IV	105
PARTISIPASI MAHASISWA DALAM MEWUJUDKAN KAMPUS INKLUSIF.....	105
DI UIN SUNAN KALIJAGA.....	105
A. Respon mahasiswa tentang kampus inklusif	108
B. Membentuk kesadaran mahasiswa untuk berpartisipasi	109
C. Peningkatan kualitas diri mahasiswa dalam berpartisipasi	110
D. Kesempatan mahasiswa untuk berpartisipasi	113
E. Kontribusi aktif mahasiswa untuk berpartisipasi	114

F. Dampak partisipasi bagi mahasiswa	120
G. Partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan kampus inklusif	122
BAB V	125
PENUTUP	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	133
1) <i>Awaraness</i> atau kesadaran	135
2) <i>Interest</i> atau daya tarik	136
CURRICULUM VITAE	175



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hipotesis Penelitian	31
Tabel 2. 1 Jenis Kelamin	58
Tabel 2. 2 Angkatan Masuk Kuliah	59
Tabel 2. 3 Fakultas	60
Tabel 3. 1 Pemahaman mahasiswa tentang kampus inklusif	63
Tabel 3. 2 Kesadaran akan peran sebagai mahasiswa	65
Tabel 3. 3 Tindakan yang memiliki nilai	67
Tabel 3. 4 Mencoba memulai partisipasi	69
Tabel 3. 5 Berpartisipasi menjadi relawan PLD	71
Tabel 3. 6 Berpartisipasi tanpa menjadi relawan PLD.....	73
Tabel 3. 7 UIN Sunan Kalijaga sebagai kampus inklusif	75
Tabel 3. 8 Kontribusi mahasiswa dalam kampus inklusif	77
Tabel 3. 9 Uji deskriptif indikator awareness atau kesadaran.....	79
Tabel 3. 10 Uji deskriptif indikator Interest atau daya Tarik	80
Tabel 3. 11 Uji deskriptif indikator evaluation	81
Tabel 3. 12 Uji deskriptif indikator Trial atau memulai berpartisipasi.....	82
Tabel 3. 13 Uji deskriptif indikator Adoption atau partisipasi aktif	84
Tabel 3. 14 Tabel Uji deskriptif Perwujudan kampus Inklusif	85
Tabel 3. 15 Hasil Uji korelasi partisipasi mahasiswa terhadap perwujudan kampus inklusif	87
Tabel 3. 16 Hasil Uji Normalitas	89
Tabel 3. 17 Hasil Uji Linieritas	91
Tabel 3. 18 Hasil uji hipotesis indikator awareness dan kampus inklsuif	92
Tabel 3. 19 Hasil uji regresi indikator awareness dan kampus inklsuif.....	93
Tabel 3. 20 Hasil uji hipotesis indikator interest dan kampus inklsuif	94
Tabel 3. 21 Hasil uji regresi indikator interest dan kampus inklsuif	95
Tabel 3. 22 Hasil Uji hipotesis indikator evaluation dan kampus inklusif	97
Tabel 3. 23 Hasil uji regresi indikator evaluation dan kampus inklsuif.....	98
Tabel 3. 24 Hasil uji hipotesis indikator trial dan kampus inklsuif	99
Tabel 3. 25 Hasil uji regresi indikator trial dan kampus inklsuif.....	100
Tabel 3. 26 Hasil uji hipotesis indikator adoption dan kampus inklusif.....	102
Tabel 3. 27 Hasil uji regresi indikator adoption dan kampus inklsuif	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran	30
--------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan institusi sosial yang memiliki peranan signifikan dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Perguruan tinggi harus mampu menyediakan pelayanan serta sarana prasarana supaya pembelajaran dapat berjalan optimal. Perubahan-perubahan yang cepat perlu disikapi oleh setiap perguruan tinggi untuk beradaptasi dengan zaman yang modern. Perguruan tinggi memiliki misi yang berat dalam mencetak sumber daya yang kreatif, inovatif, dan juga visioner yang nantinya berperan dalam kemajuan pembangunan bangsa. Perguruan tinggi tentu tidak terlepas dari berbagai permasalahan dalam mengembangkan misi tersebut.

Supriyoko, mengelompokan problematika di perguruan tinggi ke dalam permasalahan. *Pertama*, masalah kuantitas. Masyarakat terkadang memiliki berbagai keinginan untuk melanjutkan di Perguruan tinggi, tetapi terkendala sehingga tidak dapat terealisasi. *Kedua*, masalah kualitas. Aspek kualitas perguruan tinggi yang masuk kategori berkualitas baik masih sedikit. Tiga perguruan tinggi yang termasuk dalam kualitas standar internasional di Indonesia yang masuk peringkat 500 besar perguruan tinggi terbaik di dunia, yaitu ITB, UGM, dan UI. *Ketiga*, tentang masalah aksesibilitas. Aksesibilitas menjadi

persoalan yang berhubungan dengan masalah biaya yang cenderung tinggi, tetapi juga peraturan-peraturan perguruan tinggi yang terkadang memberatkan salah satu kelompok masyarakat sehingga tidak bisa mengakses pendidikan di perguruan tinggi.¹

Aksesibilitas menjadi perhatian sendiri pada zaman yang terus terbuka seperti sekarang. Setiap orang berhak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Tantangan sendiri bagi perguruan tinggi, apakah mampu untuk menyediakan akses yang memadai? Berbagai masalah yang ada di perguruan tinggi sampai saat ini masih terus diupayakan. Cita-cita seluruh masyarakat untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, untuk membawa bangsa Indonesia menuju ke arah yang masa depan lebih baik dan cerah dapat terwujud. Salah satu elemen masyarakat yang berhak mendapatkan akses yang sama adalah difabel. Pengertian difabel, menurut WHO merupakan keterbatasan yang dimiliki seseorang disebabkan karena suatu kecelakaan atau bawaan dari lahir, yang menyebabkan orang ini memiliki keterbatasan fisik maupun mental. Seseorang yang memang diciptakan dengan adanya ‘perbedaan’ mungkin tidaklah membutuhkan rehabilitasi melainkan lebih membutuhkan persamaan derajat, martabat, dan pengakuan dari lingkungannya.²

¹ Muryanti dan Tri Mulyani, “Motivasi Dan Harapan Mahasiswa Difabel terhadap Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga,” *Jurnal Dimensia* Vol 7 No 1 Maret 2018.

² Sugi Rahayu dan Utami Dewi, “Pelayanan Publik Bagi Pemenuhan Hak-hak Disabilitas di Kota Yogyakarta,” *Jurnal Natapraja (Kajian Ilmu Administrasi Negara)* Volume 1, Nomor 1 2013.

Pendidikan tersebut sering disebut dengan pendidikan segregasi. Di Indonesia masih banyak yang menerapkan pendidikan yang demikian.³ Pendidikan segregasi ini merupakan layanan pendidikan dengan memisahkan anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan anak yang tidak berkebutuhan khusus. Hal tersebut yang menyebabkan adanya diskriminasi dalam dunia pendidikan.⁴ Pemahaman tentang hak setiap orang dalam pendidikan tidak diperkenankan adanya suatu diskriminasi termasuk untuk difabel. Pendidikan inklusif mulai muncul di mana anak difabel memperoleh hak mendapatkan pelayanan pendidikan yang sama di sekolah reguler bersama dengan teman-teman seusianya. Model pendidikan ini berupaya memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak termasuk difabel untuk memperoleh kesempatan belajar yang sama, akses yang sama baik dari sumber belajar dan sarana prasarana dalam mengoptimalkan potensi mereka.⁵

Salah satu peraturan Walikota Nomor 47 pada tahun 2008 tentang program pendidikan inklusi di Yogyakarta menjadikan lembaga pendidikan terus berupaya menyediakan akses pendidikan untuk difabel.⁶ Difabel memiliki kesempatan untuk

³ Reni Ariastuti dan Vitri Dyah Herawati, "Optimalisasi Peran Sekolah Inklusi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 1, No. 1, (Desember 2016).

⁴ Ibdaul Latifah, "Pendidikan Segregasi, Mainstreaming, Integrasi dan Inklusi, Apa Bedanya?," *Jurnal Pendidikan* Volume 29, No.2, Juli 2020 (101-108) (t.t.): 103, <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.676>.

⁵ Indah Triutari, "Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas Tentang Sistem Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Volume 3, Nomor 3 (September 2014): 222.

⁶ Astri Hanjarwati dan Siti Aminah, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Mengenai Pendidikan Inklusi," *Jurnal Inklusi* Vol.1, No.2 (Juli 2014): 245.

berpartisipasi dalam pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Hal inilah yang dikenal sebagai kampus inklusif, yakni kampus yang bisa mengakomodasi perbedaan sehingga setiap orang bisa mendapatkan akses yang sama tanpa pandang bulu. Andayani, 2018, mengatakan pendidikan inklusif merupakan filosofi pendidikan yang menyatukan keragaman peserta didik dengan berbagai latar belakang. Pendidikan inklusif sangat penting untuk menjamin pemenuhan kebutuhan dasar akan pendidikan dan terpenuhinya rasa keadilan serta kesetaraan dalam masyarakat.⁷ Difabel berhak memiliki kesempatan pendidikan yang sama, termasuk dalam lingkup universitas. Hak untuk mendapatkan akses yang sama untuk mahasiswa difabel merupakan wujud dari adanya prinsip inklusi.⁸

Kampus inklusif merupakan sebutan bagi kampus yang menerapkan filosofi pendidikan inklusif yang menerima segala bentuk perbedaan termasuk difabel. Kampus inklusif biasanya akan menyediakan berbagai fasilitas, akses, pelayanan yang memadai bagi difabel.⁹ Andayani, 2018, melanjutkan, di Indonesia sendiri terdapat peraturan terkait dengan pendidikan inklusif di Perguruan Tinggi yaitu Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 46 Tahun 2014 tentang Pendidikan Khusus. Peraturan menteri mengatur mengenai Pendidikan Khusus untuk difabel dan orang-orang yang memiliki potensi bakat istimewa

⁷ Andayani, "Studi Kebijakan Kampus Inklusif: Implementasi Permendikbud RI No 46/2014" Welfare, Vol. I, No. 2, 2018 (t.t.): 99.

⁸ Maulana Arif Muhibbin, "Tantangan dan Strategi Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi di Indonesia : Literatur Review," *Jurnal Pendidikan Inklusi* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021 (t.t.): 97.

⁹ Nenden Ineu Herwati, "Kampus Inklusif," *Universitas Pendidikan Indonesia*, t.t.

dalam diri, juga mengatur mengenai Pendidikan atau Pembelajaran Layanan Khusus untuk masyarakat terdepan, tertular, tertinggal, dan terdampak bencana alam maupun sosial dan tidak mampu secara ekonomi.¹⁰

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi salah satu kampus inklusif di Indonesia. Pada tanggal 18 November 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar menyelenggarakan Anugerah Penghargaan Pendidikan Inklusif 2013 sebagai wujud kontribusi besar kemajuan pendidikan inklusif. UIN Sunan Kalijaga sebagai penerima anugerah *Inclusive Education Award* kategori perguruan tinggi di Indonesia dengan adanya pendidikan inklsuif.¹¹ UIN Sunan Kalijaga menyediakan berbagai akses, layanan kebutuhan, dan fasilitas bagi para difabel seperti jalan yang aksesibel, kamar mandi yang aksesibel, serta *difabel corner* yang ada di perpustakaan. Pelayanan juga terlihat dengan adanya PLD, yakni Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga. PLD siap membantu difabel untuk mendapatkan akses di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Seperti contohnya membantu ketika ujian dengan melakukan berbagai pendampingan baik pendampingan harian dan ujian. PLD sendiri juga menjadi rumah bagi difabel untuk menyuarakan apa yang menjadi keluhannya terkait proses perkuliahan.

¹⁰ Andayani, "Studi Kebijakan Kampus Inklusif: Implementasi Permendkbud RI No 46/2014," 100.

¹¹ "UIN Sunan Kalijaga raih Inclusive Education Award, diakses pada 16 September 2022 pukul 10.00, pld.uin-suka.ac.id,".

Keluhan yang ditampung diharapkan nantinya bisa menjadi pertimbangan kebijakan oleh pihak kampus.

Upaya-upaya tersebut, diharapkan kebutuhan dasar, keadilan, dan kesetaraan sosial dapat terpenuhi dengan baik. PLD memiliki peranan salah satunya sebagai pusat untuk belajar yang melakukan kajian akademis tentang berbagai masalah difabel seperti difabel dan Islam, pendidikan inklusif, akses di lapangan pekerjaan, studi kebijakan terkait hak-hak difabel, dan lain-lain. Mahasiswa difabel memiliki hak yang sama dengan mereka yang bukan difabel, PLD bertujuan meminimalisasi hambatan akademis dan sosial yang dialami mahasiswa difabel sehingga mereka mampu berpartisipasi yang sama dengan mahasiswa lain.¹²

UIN Sunan Kalijaga yang menjadi kampus inklusif terus melakukan berbagai langkah agar seluruh mahasiswa difabel maupun mahasiswa non-difabel berhak mendapatkan akses yang sama. Akan tetapi upaya tersebut juga hadir tanpa hambatan. Dalam proses menunjang inklusivitas kampus, tentu baik pihak kampus maupun PLD juga memiliki berbagai kendala. Seperti beberapa bagian UIN adalah bangunan lama, sehingga untuk akses seperti lift di beberapa gedung masih belum ada. Hal ini berdampak pada difabel yang menggunakan kursi roda, terkadang ada

¹² Muryanti dan Tri Mulyani, "Motivasi Dan Harapan Mahasiswa Difabel terhadap Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga," 54.

aktivitas yang mengharuskan mahasiswa untuk naik ke atas sehingga kesulitan dan terpaksa memerlukan bantuan teman untuk naik ke lantai dua.

PLD UIN Sunan Kalijaga juga tidak terlepas dari kendala. Seperti kurangnya relawan pada saat pendampingan. Padahal, sebagai suatu Lembaga yang berdiri di bawah LPPM, PLD termasuk salah satu yang memiliki peminat yang cukup tinggi. Terlihat jelas pada saat pendaftaran relawan PLD banyak yang berpartisipasi. Hal ini dikatakan langsung oleh beberapa relawan PLD, meskipun di pendaftaran banyak yang berminat, tapi semakin lama akan ada yang namanya seleksi alam. Perlahan mulai berkurang sehingga relawan yang ada hanya beberapa orang. Pada saat pendampingan pun harus saling mengisi satu sama lain, karena meskipun sudah dilakukan penjadwalan relawan masih ada kawan difabel yang tidak mendapatkan pendamping. Kendala-kendala seperti ini masih ditemui di UIN Sunan Kalijaga sebagai kampus inklusif.

Permasalahan yang terjadi di kampus UIN Sunan Kalijaga dan PLD sudah semestinya menjadi kesadaran semua elemen civitas akademika untuk saling membantu. Pada saat sosialisasi kampus sangat terlihat bahwa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai kampus inklusif. Berdasarkan data Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga tahun 2021 jumlah relawan aktif PLD terdapat kurang lebih 500 mahasiswa yang tergabung menjadi relawan.¹³ Hal ini seharusnya membentuk

¹³ “Dokumentasi Data Relawan PLD (Pusat Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021” (PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, t.t.).

kesadaran-kesadaran bagi masyarakat kampus untuk membantu khususnya difabel sehingga mendapatkan fasilitas yang baik. Bagaimana pun lingkungan juga akan mempengaruhi kenyamanan seseorang. Mahasiswa difabel, yang mungkin secara *psikis* merasa berbeda dari yang lain harus diperhatikan dengan baik oleh lingkungan. Hal ini bertujuan agar difabel tidak merasa minder, tidak merasa berbeda sehingga dalam perkuliahan pun akan optimal.

Dalam mewujudkan kampus inklusif diperlukan partisipasi semua pihak khususnya mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga sehingga dapat menjamin pemenuhan kebutuhan dasar akan pendidikan, rasa keadilan, kesetaraan dalam pendidikan di perguruan tinggi. Alasan peneliti menetapkan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga sebagai subjek penelitian karena partisipasi mahasiswa sangat penting sebagai aktor baik sebagai relawan PLD maupun bukan menjadi relawan PLD. Mahasiswa yang bukan menjadi relawan PLD memiliki peran dalam membangun lingkungan inklusif misalnya memantu mendampingi difabel tuli dan netra selama perkuliahan, membantu mngeditkan tugas, menjadi juru bahasa isyarat, membantu difabel daksa dalam mobilitas di kampus, menyosialisasikan isu-isu inklusif dan lainnya. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memberikan informasi dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam mewujudkan kampus inklusif.

B. Rumusan Masalah

Dari apa yang ada pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian adalah bagaimana partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan kampus inklusif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran keilmuan khususnya pada sosiologi pendidikan, terutama dalam partisipasi mahasiswa dengan menerapkan teori partisipasi.
- b. Hasil penelitian tentang partisipasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam mewujudkan kampus inklusif diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi dan membangun kesadaran masyarakat kampus terutama mahasiswa untuk berpartisipasi dalam mewujudkan kampus inklusif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah informasi yang digunakan peneliti sebagai bahan rujukan dalam penelitian. Tinjauan pustaka juga dapat digunakan sebagai alat pembanding berhubungan dengan kekurangan dan kelebihan dalam penelitian. Beberapa sumber rujukan penelitian yakni:

Penelitian tentang bagaimana penerapan kebijakan perguruan tinggi Yogyakarta seperti di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UNY, UGM, dan ISI tentang pendidikan inklusif yang ramah terhadap difabel yang dilakukan oleh Astri Hanjarwati dan Siti Aminah dengan judul “*Evaluasi Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Mengenai Pendidikan Inklusi*”¹⁴, Andayani dengan judul “*Studi Kebijakan Kampus Inklusif: Implementasi Permendikbud RI No 46/2014.*”¹⁵, dan Akmad Soleh dengan judul “*Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas*”¹⁶. Penelitian Andayani dan Akmad Soleh, keduanya menggunakan metode

¹⁴ Astri Hanjarwati dan Siti Aminah, “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Mengenai Pendidikan Inklusi.”

¹⁵ Andayani, “Studi Kebijakan Kampus Inklusif: Implementasi Permendikbud RI No 46/2014.”

¹⁶ Akhmad Soleh, “Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas,” *Jurnal Pendidikan Islam* Volume III, Nomor 1 (Juni 2014), <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.1-30>.

penelitian yaitu kualitatif dengan pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi, sedangkan penelitian yang dilakukan Astri Hanjarwati dan Siti Aminah menggunakan metode pengumpulan data yakni evaluasi formatif. Hasil penelitian dari Andayani dan Akmad Soleh menyebutkan bahwa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah menerapkan adanya implementasi pendidikan inklusif dengan adanya sarana prasarana dan layanan khusus untuk difabel. Penelitian dari Astri Hanjarwati dan Siti Aminah menyebutkan bahwa kebijakan implementasi pendidikan inklusif di Yogyakarta mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi harus terus dilanjutkan dengan terus melakukan perbaikan dalam praktiknya sehingga dapat menjamin hak pendidikan bagi difabel. Catatan kritis dari penelitian Astri Hanjarwati dan Siti Aminah ini adalah bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap orang dan pemerintah memotivasi untuk memenuhi hak tersebut, difabel memiliki potensi dan tidak untuk dikucilkan, Dinas Pendidikan kota Yogyakarta perlu melayani dengan sepenuh hati, dan membangun kerjasama dengan universitas maupun LSM.

Penelitian yang dilakukan oleh Muryanti dan Tri Mulyani dengan judul *“Motivasi Dan Harapan Mahasiswa Difabel terhadap Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga”* tujuannya untuk mengetahui motivasi dan harapan mahasiswa difabel terhadap pendidikan inklusif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendidikan kritis dan struktural fungsional dengan metode kualitatif dan cara pengumpulan data observasi dan

wawancara. Hasil penelitian ini adalah bahwa difabel ingin mendapatkan kesempatan yang sama dan memperoleh kesejahteraan untuk memperoleh pendidikan. UIN Sunan Kalijaga sebagai kampus inklusi memberikan tempat bagi difabel untuk menempuh pendidikannya. Motivasi yang besar untuk mendapatkan pengetahuan supaya dapat maju. Setiap difabel memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda-beda sehingga diperlukan kepekaan dari teman-teman, dosen, maupun pendamping kelas sehingga mudah untuk menyesuaikan. Dalam mewujudkannya tentu adanya tentangan misalnya kualitas difabel, sarana prasarana yang mendukung, kualitas relawan dari segi jumlah dan kompetensinya, kualitas dosen dalam menerapkan metode belajar untuk difabel, dan sistem yang terlibat secara keseluruhan.¹⁷

Kemudian penelitian yang dilakukan Neni Rosita dengan judul *“Peran Relawan Terhadap Kemandirian Difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”* tujuan penelitiannya untuk mengetahui bagaimana peran relawan PLD dan kemandirian difabel di UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara dan observasi. Teori yang digunakan adalah teori kemandirian yang menyatakan bahwa belum semua mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga mandiri karena beberapa hal belum dapat dilakukan sendiri, misalnya mengakses perpustakaan dan mengedit tugas kuliah sehingga dibutuhkan relawan pendamping. Hasil

¹⁷ Muryanti dan Tri Mulyani, “Motivasi Dan Harapan Mahasiswa Difabel terhadap Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga.”

penelitian ini adalah bahwa relawan PLD memiliki peran sebagai pendamping kuliah teman tuli yaitu sebagai *noteker* maupun *interpreter* atau juru bahasa isyarat dan pendamping ujian untuk teman netra serta membantu dalam mobilitas di UIN untuk daksa. Relawan memiliki peran penting selama proses perkuliahan di UIN, relawan berperan dalam membantu memberikan layanan bagi difabel supaya dapat menyuarkan hak difabel. Relawan yang tergabung dalam PLD ini merupakan mahasiswa-mahasiswi UIN dan beberapa mahasiswa sukarela dari kampus lain.¹⁸

Pada penelitiannya Nafisa Nuraini, Umi Safiul, Ahmad Samawi dengan judul “*Urgensi Unit Layanan Disabilitas di Perguruan Tinggi Negeri Inklusif*” tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis pentingnya unit layanan untuk difabel di perguruan tinggi negeri yang telah menerapkan inklusif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan rancangan multi situs. Unit layanan difabel memiliki peran penting dalam memberikan layanan bagi mulai dari awal mahasiswa masuk hingga diluluskan. Beberapa nama layanan untuk difabel misalnya Pusat Layanan Difabel, Pusat Studi dan Layanan Disabilitas, dan Unit Kegiatan Mahasiswa yang memberikan akses untuk difabel. Layanan tersebut meliputi akses untuk mengubah buku dalam bentuk digital, peminjaman tongkat dan kursi roda, menyosialisasikan isu-isu inklusif kepada civitas akademika, pemberian layanan konseling bagi difabel, dan

¹⁸ Neni Rosita, “Peran Relawan Terhadap Kemandirian Difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *Jurnal Inklusi* Vol. 2, No. 2 (Juli 2015).

layanan advokasi bagi mahasiswa difabel yang mengalami diskriminasi. Keberadaan unit layanan difabel sangat penting bagi penyelenggaraan perguruan tinggi negeri inklusif.¹⁹

Penelitian yang dilakukan Leily Kholida dengan judul penelitian “*Manajemen Pendidikan Inklusi: Social Disability Model*” menyatakan bahwa manajemen pendidikan inklusif sebagai contoh nyata adanya pergeseran layanan difabel yang awalnya *medical model* menjadi *social disability model*. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya tidak adanya diskriminasi dan membedakan kondisi individu. Hasil penelitian yang menggunakan teori sosial ini mengatakan bahwa diakui atau tidak masyarakat telah membentuk sistem dan struktur sosialnya masing-masing, sementara di sisi lain, sistem sosial itu secara geometris juga mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang dalam bentuk dialektis. Pemberian kesempatan untuk difabel agar menjadi setara dengan kelompok lainya dalam mengakses dan mendapatkan persamaan hak dalam pendidikan sebagai kebutuhan dasar, maka diperlukan ideologi. Tiga paradigma dalam ideologi ini antara lain paradigma konservatif, paradigma liberal, paradigma kritis. Bagi mereka yang berpandangan konservatif, ketidaksetaraan dan ketidaksejahteraan masyarakat termasuk mereka yang merasa normal dan difabel adalah sesuatu yang sifatnya

¹⁹ Nafisa Nurani Aulia, Umi Safiul Ummah, dan Ahmad Samawi, “Urgensi Unit Layanan Disabilitas di Perguruan Tinggi Negeri Inklusif,” *Jurnal Ortopedagogia* Volume 5 Nomor 2 (November 2019): 68.

alamiah. Bagi kelompok yang menggunakan paradigma liberal dalam memandang difabel mengakui bahwa memang ada masalah yang terjadi di masyarakat. Manajemen Pendidikan Inklusi Lely Kholida nilai penting yang melandasi suatu sekolah inklusif adalah penerimaan, pemilikan, dan komunitas atau the ABCs (Acceptance, Belonging, and Community).²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Tamba Jefri dengan judul penelitian “Aksesibilitas Sarana dan Prasarana bagi Penyandang Tunadaksa di Universitas Brawijaya” menyebutkan aksesnya sebuah infrastruktur dalam bangunan sangat diperlukan untuk menunjang keamanan dan kenyamanan semua orang di dalamnya tidak terkecuali bagi penyandang difabel daksa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Ada beberapa kriteria aksesibilitas dalam penyediaan sarana dan prasarana yakni kemudahan, kegunaan, keselamatan, dan kemandirian. Universitas Brawijaya sebagai kampus yang berbasis inklusif telah banyak membangun sarana dan prasarana yang aksesibel bagi difabel. Pada penelitian ini telah ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal aksesibilitas sarana dan prasarana di UB misalnya masih kurangnya jumlah *ramp*, pintu dan lift, dan beberapa toilet yang kurang aksesibel untuk daksa.²¹

²⁰ Lely Kholida, “Manajemen Pendidikan Inklusi: Social Disability Model,” *Jurnal Tarbawi* Volume 2. No. 01 (Juni 2016).

²¹ Tamba Jefri, “Aksesibilitas Sarana dan Prasarana bagi Penyandang Tunadaksa di Universitas Brawijaya” Vol.3: No. 1 2016 (t.t.): 20.

Penelitian Ulfah Fatmala Rizky yang berjudul “*Kebijakan Kampus Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas (Studi tentang Advokasi Kebijakan Kampus Inklusif di Universitas Brawijaya)*” menyebutkan bahwa dalam menjalani kehidupannya, difabel seringkali mengalami diskriminasi khususnya di Perguruan Tinggi. Penulis menggunakan teori advokasi kebijakan dengan metode kualitatif. Diskriminasi diartikan sebagai suatu penolakan dari Hak Asasi manusia (HAM) dan kebebasan dasar, diskriminasi juga mengarah pada pelayanan yang tidak adil dan setara terhadap seseorang. Diskriminasi di Universitas Brawijaya adalah diskriminasi tidak langsung yang artinya diskriminasi ini diakibatkan karena Universitas Brawijaya tidak memiliki informasi mengenai isu difabel. Posisi di Universitas Brawijaya sebagai kampus yang menerima difabel masih belum memiliki akses terhadap difabel.²²

Penelitian Sunarno Basuki yang berjudul “*Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Olahraga dan Sarana Prasarana Pendukung pada Universitas Lambung Mangkurat*” yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa Mangkurat dalam melakukan Olahraga setiap minggunya dan sarana prasarana yang ada di lingkungan Universitas Lambung.²³ Penelitian Ni Wayan Pradnyani yang berjudul “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi*

²² Ulfah Fatmala Rizky, “Kebijakan Kampus Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas (Studi tentang Advokasi Kebijakan Kampus Inklusif di Universitas Brawijaya),” *Jurnal Universitas Brawijaya* Volume 2, Nomor 1 2015 (t.t.).

²³ Sunarno Basuki, “Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Olahraga dan Sarana Prasarana Pendukung pada Universitas Lambung Mangkurat,” *Jurnal Multilateral* Volume 16, No. 1 Juni 2017 hlm. 1-15 (t.t.).

Partisipasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tahun 2014/2015” dengan tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mahasiswa dari Fakultas Ekonomi untuk mengikuti UKM yaitu adanya suatu keinginan, kemampuan, kesempatan, status sosial, program kegiatan yang diikuti, dan keadaan alam yang dimiliki.²⁴

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak peneliti yang membahas tentang difabel memiliki hak yang sama dalam mendapatkan akses di pendidikan di perguruan tinggi. Penelitian ini sama-sama membahas terkait dengan perwujudan kebijakan kampus inklusif di perguruan tinggi bagi difabel. Persamaan lainnya adalah beberapa penelitian membahas tentang partisipasi mahasiswa di perguruan tinggi. Perbedaannya dari penelitian yang telah dilakukan terdahulu adalah objek penelitian, objek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berpartisipasi dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan penelitian ini dan dengan pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi. Penelitian tentang partisipasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mewujudkan kampus inklusif ini belum banyak dibahas dalam bidang sosiologi.

²⁴ Ni Wayan Pradnyani, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tahun 2014/2015,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* Volume 7 Nomor 2 Tahun 2016.

F. Landasan Teori

1. Kerangka Konseptual

a. Partisipasi

Pengertian partisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal turut berperan dalam suatu kegiatan.²⁵ Subekti menjelaskan pengertian partisipasi memiliki arti ikut mengambil bagian dalam penentuan hal yang dapat mempengaruhi. Marjono juga menjelaskan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam mencapai tujuan dengan landasan kemampuan serta menentukan tujuan dengan tanggung jawab dan rasa memiliki. Gordon Allport dalam bukunya tentang *The Psychology of Participation* menjelaskan bahwa "*The person who participates is ego involved instead of merely task-involved*" yang artinya bahwa partisipasi adalah keterlibatan ego secara pribadi sehingga lebih dari hanya fisik saja.²⁶

Partisipasi merupakan keterlibatan mental, pikiran, perasaan dalam usaha mencapai tujuan dalam memberikan sumbangan berupa waktu, pikiran, tenaga, materi yang diberikan kepada kelompok atau individu dengan penuh tanggung jawab. Ada tiga unsur yang penting dalam partisipasi antara lain bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang

²⁵ <https://kbbi.web.id/partisipasi>, diunduh pada tanggal 25 April 2021, pukul 21.49 WIB.

²⁶ Muhammad Ramlan Salam, "Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Di Kawasan Pusat Kota Palu," *Jurnal Ruang* Volume 2 Nomor 2 (September 2010): 10.

pada mental dan perasaannya, bersedia untuk memberikan sesuatu dalam usaha mencapai tujuan sehingga terdapat perasaan senang dan sukarela dalam membantu, dan bertanggung jawab dan terdapat rasa memiliki.²⁷ Keberhasilan dalam suatu pembangunan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga sangat ditentukan oleh partisipasi aktif semua civitas akademika terutama mahasiswa. Beberapa tafsiran tentang partisipasi antara lain partisipasi merupakan kontribusi secara sukarela, partisipasi merupakan usaha untuk membuat seseorang menjadi lebih peka terhadap berbagai hal, partisipasi adalah proses aktif untuk menggunakan kebebasan membangun diri terhadap lingkungannya.²⁸ Partisipasi dalam hal ini diartikan sebagai keterlibatan yang didorong oleh kesadaran.

Sundariningrum dalam Sugiyah menyebutkan bahwa partisipasi terbagi menjadi dua berdasarkan keterlibatannya yakni partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Partisipasi langsung adalah apabila individu atau kelompok terlibat langsung dalam mengajukan ide atau gagasan sedangkan partisipasi tidak langsung adalah mengalihkan partisipasi yang dimilikinya kepada orang lain atau mendelegasi hak partisipasinya. Holil

²⁷ Muhammad Ramlan Salam, 11.

²⁸ Suetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 438.

menyebutkan faktor yang mempengaruhi suatu program yang berasal dari luar lingkungan antara lain :

- a. Komunikasi yang intensif antarmasyarakat dan antapimpinan dengan masyarakat, atau antarsistem sosial di dalam masyarakat maupun dengan yang lainnya.
- b. Iklim sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang mempengaruhi partisipasinya.
- c. Kesempatan untuk berpartisipasi, sistem nilai dan norma yang mendorong untuk berpartisipasi.
- d. Kebebasan untuk berkreasi yang mendorong memunculkan gagasan.

Dusseldrop mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan antara lain : menjadi anggota kelompok dalam masyarakat, ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok, terlibat dalam kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi orang lain, menggerakkan sumber daya masyarakat, dan mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan. Slamet menjelaskan ada tiga unsur pokok dalam berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan misalnya : adanya kesempatan, kemauan, dan kemampuan untuk berpartisipasi. Ife dan Tesoriero menyebutkan ada beberapa hal yang mendorong orang berpartisipasi antara lain :

- a. Seseorang akan mulai berpartisipasi apabila merasakan bahwa aktivitas tersebut penting sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan.
- b. Seseorang akan berpartisipasi apabila aktivitas yang dilakukan dapat membuat perubahan pada diri sendiri maupun orang lain.
- c. Seseorang akan berpartisipasi apabila partisipasi yang dilakukan tersebut akan diakui dan dihargai oleh sekitarnya.
- d. Seseorang akan berpartisipasi apabila mendapat dukungan dari apa yang dilakukan dalam lingkungannya.
- e. Struktur dan proses yang dilakukan tidak boleh membatasi.²⁹

b. Pendidikan Inklusif

Inklusif merupakan cara pandang dan bertindak yang memberikan ruang untuk individu diterima dalam masyarakat. Inklusif diartikan bahwa masyarakat harus menerima segala bentuk keragaman dan keberbedaan di lingkungannya. Inklusif menjadikan setiap orang menjadi sesuatu yang berharga dengan apa pun perbedaan mereka. Inklusif memberikan dukungan pada setiap elemen untuk terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat belajar secara efektif dengan kebersamaan antara yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut tidak akan membuat orang-orang akan

²⁹ Ni Made Ayu Andriani, Joyce Jacinta Rares, dan Gustaaf Buddy Tampi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumago Utara Kabupaten Bolaang Mongondow," *Jurnal Administrasi Publik* Volume 3 Nomor 046 2017.

ditolak dari tempat mereka belajar dengan alasan tidak mampu memenuhi standar akademis yang telah ditetapkan.³⁰ Banyak perguruan tinggi yang telah menerapkan pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusi yang sudah ditetapkan pemerintah memberikan ruang kepada semua orang yang bersekolah dengan berbagai latar belakang baik suku, etnis, agama, ekonomi, politik, sosial budaya, dan lain sebagainya. Pendidikan inklusi menjadi hal penting bagi setiap orang yaitu menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar dan rasa keadilan serta kesetaraan bagi dalam masyarakat.³¹ Empat prinsip dasar dalam pendidikan inklusi yaitu adanya kesetaraan, menghargai perbedaan dengan berbagai identitas mereka, tujuannya untuk mengubah sistem sehingga semua orang dapat memenuhi kebutuhan, dan dengan dasar masyarakat karena pada dasarnya masyarakatlah yang menjadi acuan utama. Direktorat PSLB menjelaskan bahwa pendidikan inklusif merupakan sistem yang melibatkan anak berkebutuhan khusus untuk ikut serta belajar dengan anak sebaya di sekolah dan perguruan tinggi terdekat. Dalam hal ini, pihak penyelenggara pendidikan perlu menyesuaikan dalam segi kurikulum, sarana prasarana, maupun sistem pembelajaran.³²

³⁰ Akhmad Soleh, "Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas," 10.

³¹ Andayani, "Studi Kebijakan Kampus Inklusif: Implementasi Permendikbud RI No 46/2014," 99.

³² Indah Triutari, "Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas Tentang Sistem Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi," 226.

Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan menggambarkan seluruh aspek yang terbuka dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan hak pendidikan sebagai warga negara. Pendidikan inklusi ini tujuannya untuk memberikan akses pada pendidikan yang efektif dan relevan di sekitar tempat tinggal mereka.³³ Pembelajaran dalam pendidikan inklusi ini memiliki model-model yang berbeda-beda. Pendidikan inklusif memiliki dua model sebagai berikut :

“Pertama, model dengan inklusi penuh (full inclusion).

Model ini mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus untuk menerima pembelajaran individual dalam kelas reguler. *Kedua, model inklusi parsial (partial inclusion).* Model ini mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus dalam sebagian pembelajaran yang berlangsung di kelas reguler dan sebagian lagi dalam kelas-kelas *full out* dengan bantuan guru pendamping khusus.”³⁴

2. Kerangka Teori

a. Teori Partisipasi

³³ Muryanti dan Tri Mulyani, “Motivasi Dan Harapan Mahasiswa Difabel terhadap Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga,” 48.

³⁴ Akhmad Soleh, “Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas,” 11.

Berdasarkan dua hal itu dilihat penting untuk melihat bagaimana partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teori dalam penelitian ini adalah teori partisipasi. Menurut Hoofsteede dalam *“Taking part in one or more phase of the process”* yang artinya mengambil suatu bagian atau lebih dalam suatu proses sehingga partisipasi memiliki arti mengambil bagian. Mubyarto menjelaskan bahwa partisipasi merupakan kemampuan setiap orang untuk membantu atau bersedia dalam keberhasilan suatu program dengan mengorbankan kepentingan diri pribadi. Seseorang yang sudah ikut berpartisipasi artinya sudah siap dengan apa yang akan dipertanggungjawabkan. Teori partisipasi merupakan teori yang menjelaskan tentang proses individu atau kelompok untuk terlibat dalam berbagai kegiatan tentu saja yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Partisipasi berkaitan dengan peran seseorang sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain di lingkungannya. Teori partisipasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara masyarakat dengan sistem kekuasaan dalam pembangunan dengan korelasi setara sehingga akan menguntungkan kedua belah pihak. Semakin banyak manfaat yang

didapatkan dari proses interaksi dalam berpartisipasi tersebut, maka akan menguatkan relasi diantara kedua belah pihak.³⁵

Manusia bertindak atau melakukan sesuatu hal atas dasar makna dengan pertimbangan yang matang.³⁶ Rogers dalam Notoatmodjo memberikan penjelasan bahwa tingkat partisipasi masyarakat ditentukan pada tingkat stimulus yang didapat, yakni *awareness* atau kesadaran dan memahami sesuatu, *interest* atau daya tarik terhadap sesuatu, *evaluation* atau memikirkan keuntungan dan kerugiannya, *trial* atau mulai mencoba berpartisipasi, dan *adoption* atau partisipasi aktif.³⁷ Seseorang bertindak atau melakukan sesuatu hal atas dasar proses yang beruntutan.

Mahasiswa dapat berproses sebagaimana yang sudah dijelaskan tentang pengertian partisipasi, maka dalam mewujudkan kampus inklusif mahasiswa perlu terlibat sejak awal sehingga dapat berpartisipasi dengan aktif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi yakni :

- a. Tingkat keamanan, aspek keamanan menjadi hal yang dibutuhkan informan atau mahasiswa sebagai subjek yang diteliti. Semakin tinggi

³⁵ Aziz Kurniawan dan Arie Sujito, "Tradisi Sarapan Pada Masyarakat Kotemporer (Studi Peran dan Makna Modal Sosial dalam Perayaan Upacara Adat Saparan Di Dusun Pondok Wonolelo, Widodomartani, Ngemplak, Sleman)," t.t., 10.

³⁶ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan : Suatu Kajian Teoretis dan Empirik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 56.

³⁷ Muhammad Ramlan Salam, "Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Di Kawasan Pusat Kota Palu," 9.

tingkat keamanan maka akan cenderung untuk memberikan sumbangan misalnya dalam perwujudan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga.

- b. Intensitas interaksi sosial, keikutsertaan dalam kegiatan yang berhubungan dengan inklusif seperti Pusat Layanan Difabel atau dapat juga berpartisipasi dengan tidak menjadi relawan PLD, hal ini dapat meningkatkan partisipasi secara efektif dalam mewujudkan kampus inklusif. Partisipasi dalam kegiatan didasarkan pada dua kriteria yakni besarnya kehadiran dalam berbagai sub-kegiatan dan keterlibatan dalam memberikan ide atau saran yang diperlukan.
- c. Kebutuhan sarana dan prasarana, hal ini merupakan hal yang dibutuhkan setiap subjek atau informan yang diteliti. Dalam mendukung terwujudnya lingkungan inklusif maka diperlukan adanya jumlah sarana dan prasarana pendukung. Tinggi rendahnya partisipasi juga dapat dipahami dari kebutuhan akan sarana prasarana.
- d. Penghargaan, pemberian penghargaan pada individu atau kelompok atas kemauan untuk berpartisipasi dapat memberikan apresiasi atas apa yang sudah dilakukan.
- e. Kesempatan menerapkan kemampuan, bahwa dalam partisipasi ini dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri. Apa yang sudah dilakukan dapat memberikan kesempatan meningkatkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki.

- f. Pengetahuan, hal tersebut berdasarkan pada pemikirannya dalam menanggapi suatu permasalahan maka akan ditanggapi secara bijak. Dalam hal ini, subjek sudah mengetahui dan paham tentang arti, fungsi, dan tujuannya dalam berpartisipasi.
- g. Kepemimpinan, keterlibatan civitas akademika dalam partisipasi menjadi hal penting demi terwujudnya kampus inklusif. Mereka yang terlibat aktif untuk berpartisipasi akan lebih termotivasi jikalau ada tokoh yang mereka teladani. Dalam hal ini, keterlibatan pemimpin menjadi hal yang penting dalam meningkatkan partisipasi.

Partisipasi menjadi hal penting dalam mewujudkan mutu pendidikan di perguruan tinggi terutama tentang inklusif. Partisipasi ini mendorong pemahaman objektif sehingga akan memiliki tujuan yang sama. Partisipasi tidak hanya tentang bagaimana perguruan tinggi dalam mencapai keberhasilan pencapaian mutu kampus inklusif. Dalam hal ini, supaya tidak terjadi kesenjangan tentang pengertian mutu, maka harus disamakan dahulu tujuannya yakni terwujudnya kampus inklusif di perguruan tinggi terlebih untuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu dalam meningkatkan program kampus inklusif diperlukan visi misi yang jelas tentang kebijakan inklusif.

Dalam hal ini, peneliti ingin menguji teori partisipasi, dalam hal ini adalah partisipasi atau keterlibatan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam

mewujudkan kampus inklusif. Partisipasi dalam penelitian ini yakni partisipasi mahasiswa menjadi relawan PLD (Pusat Layanan Difabel) dan partisipasi tanpa menjadi relawan PLD maksudnya adalah mereka yang tidak tergabung menjadi relawan PLD, tetapi ikut berpartisipasi misalnya sebagai teman kelas atau membantu dalam mobilitas di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah partisipasi mahasiswa dapat berpengaruh terhadap perwujudan kampus inklusif. Peranan mahasiswa dalam mewujudkan kampus inklusif ini dapat dilihat dari tingkat partisipasinya. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk terstimulasi dalam berpartisipasi antara lain :

- a. *Awareness* atau kesadaran, dalam hal ini mahasiswa secara sadar dan atas dasar diri sendiri tergerak untuk membantu difabel dalam berpartisipasi mewujudkan kampus inklusif.
- b. *Interest* atau daya tarik, tindakan yang dilakukan mahasiswa dalam melakukan partisipasi misalnya menjadi relawan PLD tentu karena memiliki ketertarikan sehingga secara sukarela mendaftar menjadi relawan PLD dan berkontribusi.
- c. *Evaluation* atau memikirkan keuntungan dan kerugiannya. Segala bentuk tindakan yang dilakukan pasti dilandasi pemikiran tentang makna dari segi kebermanfaatan bagi diri dan orang lain. Hal ini tentu

membuat mahasiswa berpikir apakah partisipasinya dalam membantu dapat bermanfaat bagi dirinya.

- d. *Trial* atau mulai mencoba berpartisipasi. Tindakan yang bermanfaat bagi diri tentu saja akan segera dilakukan dan dicoba terutama partisipasi dalam mewujudkan kampus inklusif.
- e. *Adoption* atau partisipasi aktif.

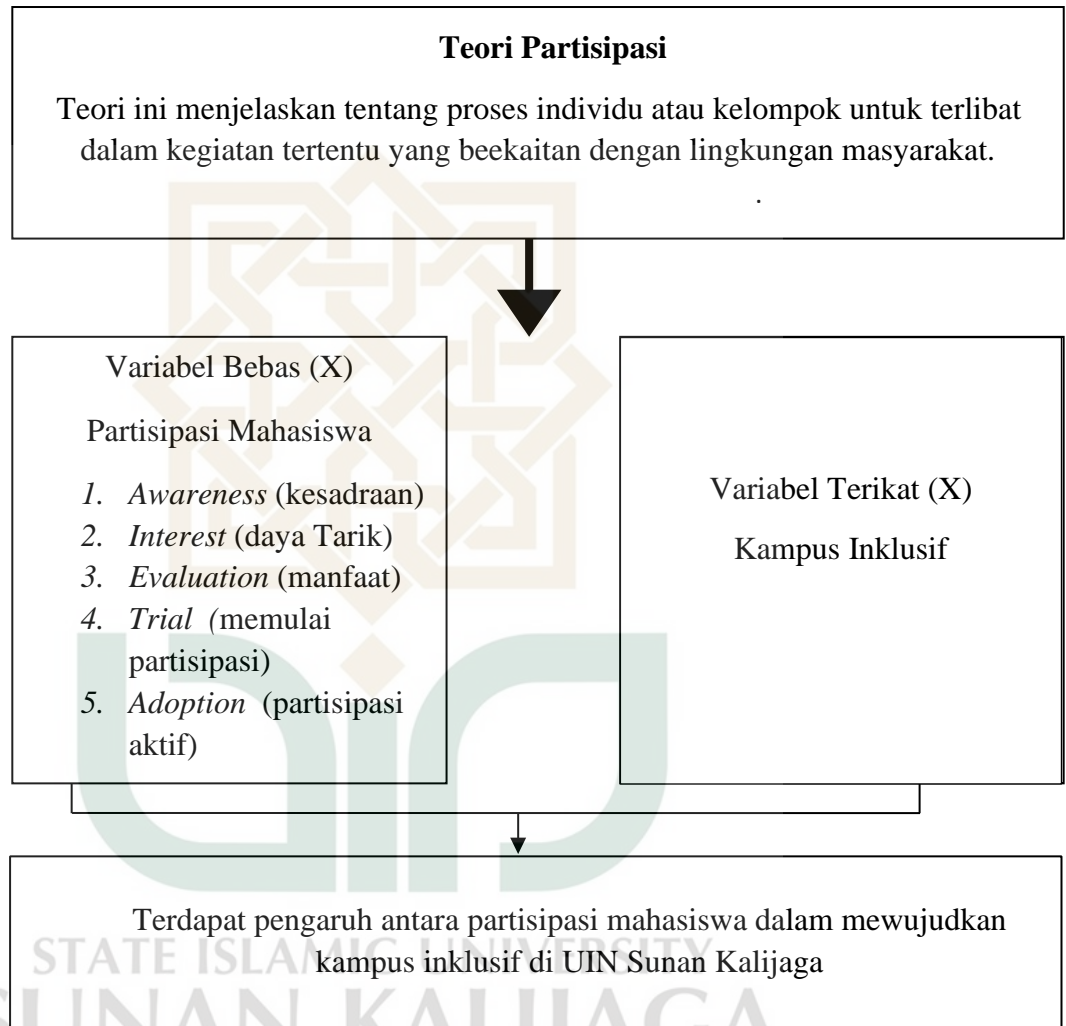
G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan variabel Partisipasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Kampus Inklusif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam berbagai kegiatan, maka kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran



Sumber : Olah data peneliti tahun 2021

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang memiliki sifat sementara dari peneliti dengan dibuktikan melalui penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran peneliti, disimpulkan hipotesis peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hipotesis Penelitian

No.	Hipotesis	
H1	Ho	<i>Awareness</i> atau kesadaran mahasiswa tidak berpengaruh dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga.
	Ha	<i>Awareness</i> atau kesadaran mahasiswa berpengaruh dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga.
H2	Ho	<i>Interest</i> atau daya tarik mahasiswa tidak berpengaruh dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga.
	Ha	<i>Interest</i> atau daya tarik mahasiswa berpengaruh dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga.
H3	Ho	<i>Evaluation</i> atau memikirkan keuntungan dan kerugian mahasiswa tidak berpengaruh dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga.
	Ha	<i>Evaluation</i> atau memikirkan keuntungan dan kerugian mahasiswa berpengaruh dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga.

H4	Ho	<i>Trial</i> atau mula mencoba partisipasi mahasiswa tidak berpengaruh dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
	Ha	<i>Trial</i> atau mula mencoba partisipasi mahasiswa berpengaruh dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga.
H5	Ho	<i>Adoption</i> atau partisipasi aktif mahasiswa tidak berpengaruh dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga.
	Ha	<i>Adoption</i> atau partisipasi aktif mahasiswa berpengaruh dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sumber: Olah data peneliti tahun 2021

Peneliti memaparkan hasil hipotesis penelitian tersebut bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dengan hal tersebut, hipotesis alternatif (Ha) dinyatakan diterima dan menolak hipotesis nol (Ho).

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif survei. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner atau angket yang disebar secara online dengan *google form*. Penelitian menggunakan kuesioner ini untuk mengetahui partisipasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baik dalam menjadi relawan,

membantu tanpa menjadi relawan, dan menyosialisasikan isu-isu inklusi dalam mewujudkan kampus inklusif. Hasil dari pengumpulan data akan diolah menggunakan aplikasi SPSS.

2. Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian merupakan suatu yang dibuat peneliti untuk dapat dipahami sehingga akan mendapatkan informasi untuk ditarik kesimpulan.

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau dengan nama lain variabel bebas yang dapat memengaruhi perubahan yang terdapat pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Indikator untuk mengukur variabel partisipasi mahasiswa antara lain:

1. *Awareness* (kesadaran)
2. *Interest* (daya Tarik)
3. *Evaluation* (memikirkan keuntungan dan kerugian)
4. *Trial* (mulai mencoba berpartisipasi)
5. *Adoption* (partisipasi aktif)

b. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel

independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kampus inklusif.

3. Definisi Operasional

a. Partisipasi Mahasiswa

Partisipasi mahasiswa adalah suatu keadaan yang memberikan tanda bahwa orang-orang yang belajar di perguruan tinggi berpartisipasi secara aktif, dalam hal ini yang dimaksud yakni mahasiswa turut aktif membangun kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai kampus inklusif. Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah turut membantu dalam mewujudkan kampus inklusif misalnya berpartisipasi menjadi relawan PLD dan berpartisipasi tanpa menjadi relawan PLD di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam hal ini bisa menjadi teman kelas atau membantu dalam mobilitas selama di kampus. Berikut ini faktor atau stimulus partisipasi mahasiswa :

1. *Awareness* (kesadaran)

Awareness dalam penelitian ini berarti partisipasi mahasiswa dalam kampus inklusif didasarkan pada adanya kesadaran. Kesadaran ini muncul dari dalam diri mahasiswa untuk tergerak membantu difabel dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. *Interest* (daya tarik)

Interest dalam penelitian ini memiliki arti bahwa partisipasi mahasiswa didasarkan pada ketertarikan terhadap isu inklusif dan difabel. Ketertarikan ini misalnya tertarik untuk membantu difabel dengan bergaung menjadi relawan dari PLD (Pusat Layanan Difabel) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. *Evaluation* (memikirkan keuntungan dan kerugian)

Evaluation dalam penelitian ini berarti partisipasi yang dilakukan mahasiswa tentu harus dapat berdampak baik bagi diri mahasiswa sehingga dapat bermanfaat. Tindakan yang dipilih tentu memiliki nilai sehingga dapat menguntungkan berbagai pihak misalnya menguntungkan bagi diri mahasiswa maupun bagi difabel yang dibantu. *Evaluation* ini dilakukan pasti dilandasi pemikiran tentang makna dari segi kebermanfaatan bagi diri dan orang lain. Hal ini tentu membuat mahasiswa berpikir apakah partisipasinya dalam membantu dapat bermanfaat bagi dirinya.

4. *Trial* (mulai mencoba berpartisipasi)

Trial dalam penelitian ini memiliki arti bahwa partisipasi yang dapat bermanfaat atau bernilai positif akan segera dilakukan dan dicoba terutama partisipasi untuk membantu difabel dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. *Adoption* (partisipasi aktif)

Adoption dalam penelitian ini berarti bahwa mahasiswa telah berperan dan berpartisipasi dalam kampus inklusif misalnya menjadi relawan PLD (Pusat Layanan Difabel) dan partisipasi lainnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Kampus inklusif

Kampus inklusi sebagai bagian dari fasilitas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang harus memberikan layanan bagi para difabel dalam mendapatkan pendidikan yang inklusif. Kampus inklusif menjadi tempat bagi para difabel yang menjalani Pendidikan di perguruan tinggi agar mendapatkan kesetaraan hak dan sama seperti yang lain. Kampus UIN Sunan Kalijaga terus bekerja sebagai perguruan tinggi yang mewadahi mahasiswa difabel untuk berkuliah. Mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga diberikan fasilitas dengan adanya PLD (Pusat Layanan Difabel) dan berbagai fasilitas penunjang dalam membantu perkuliahan mereka.

4. **Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini ialah mahasiswa dari semua fakultas yang berada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Objek penelitiannya adalah partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan kampus inklusif.

5. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Alasan peneliti melakukan penelitian di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah karena UIN Sunan Kalijaga menjadi salah satu kampus inklusif di Yogyakarta dan memiliki akses layanan penunjang untuk difabel untuk membantu proses perkuliahan, fasilitas ini adalah PLD atau Pusat Layanan Difabel.

6. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan subjek dari penelitian secara keseluruhan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baik yang menjadi relawan PLD maupun bukan menjadi relawan PLD. Berdasarkan data Pusat Pangkalan Data UIN Sunan Kalijaga jumlah mahasiswa kurang lebih 22.535 mahasiswa.³⁸

Berdasarkan data relawan Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga tahun 2021 jumlah relawan aktif terdapat kurang lebih 500 relawan.³⁹

b. Sampel

Sampel penelitian yang digunakan peneliti yakni menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin ini digunakan peneliti untuk menentukan

³⁸ “PDDikti-Pangkalan Data Pendidikan Tinggi” (PDDikti Kemendikbud, diakses Desember 2021).

³⁹ “Dokumen Data Relawan PLD (Pusat Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021.”

ukuran sampel dari jumlah populasi yang diketahui jumlahnya sebanyak 22.535 mahasiswa baik yang bergabung menjadi relawan maupun bukan menjadi relawan PLD. Tingkat presisi yang digunakan menggunakan penentuan sampel dengan taraf kesalahan 10%.⁴⁰

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel atau responden

N = ukuran dari populasi

E = presentasi dari kelonggaran kesalahan pengambilan sampel

Berdasarkan Rumus Slovin, besarnya penarikan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{22.535}{1 + 22.535 (10\%)^2}$$

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*, cetakan ke-5 (Bandung: Alfabeta, 2014).

$$n = \frac{22.535}{1 + 22.535 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{22.535}{1 + 22.535 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{22.535}{1 + 225,35}$$

$$n = \frac{22.535}{226,35}$$

$$n = 99,55$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui sampel penelitiannya adalah 99,55 dan dibulatkan menjadi 100 mahasiswa. Maka jumlah sampel yang akan diambil menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan variasi metodenya menggunakan *quota sampling* yaitu 100 mahasiswa.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan kuesioner online *google form*. Penelitian kuesioner online tersebut disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mahasiswa dalam mewujudkan kampus inklusif. Kuesioner dibagikan untuk sampel melalui pesan WhatsApp yang dibantu teman-teman untuk menyampaikan kuesioner tersebut kepada mahasiswa yang berpartisipasi menjadi relawan

PLD dan berpartisipasi tanpa menjadi relawan PLD di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Instrumen Pengumpulan Data dan Skala Pengukuran

Instrumen pengumpulan data berfungsi untuk mengukur nilai dari variabel. Total instrumen yang digunakan untuk penelitian menyesuaikan dengan variabel yang diteliti. Setiap instrumen perlu mempunyai skala, skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert terbagi menjadi dua bentuk pernyataan yaitu positif dan negative. Pernyataan positif untuk mengukur pernyataan positif dan negatif untuk mengukur pernyataan negatif.⁴¹ Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari skala sangat positif (*favorable*) sampai sangat negative (*unfavorable*) yang berupa kata-kata antara lain:

Berikut ini penilaian pernyataan dengan sifat positif (*favorable*) :

1. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
2. Setuju (S) : Skor 4
3. Netral (N) : Skor 3

⁴¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial (Konsep-konsep Kunci)*, 1 ed., 1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 281.

4. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

Berikut ini penilaian untuk pernyataan dengan sifat negatif (*unfavorable*):

1. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 5
2. Tidak Setuju (TS) : Skor 4
3. Netral (N) : Skor 3
4. Setuju (S) : Skor 2
5. Sangat Setuju (SS) : Skor 1

9. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan suatu ketepatan instrumen dan pengukuran. Validitas ini ada dua yaitu validitas faktor dan item. Validitas faktor terdiri lebih dari satu faktor, sedangkan pengukuran validitas item dengan cara menghubungkan antara skor item dengan total item. Validitas item dapat ditunjukkan dengan cara mengkorelasikan antara item total. Teknik uji SPSS yang digunakan dalam uji validitas ini adalah menggunakan uji korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* dan *Corrected Item-Total Correlation*. Alat ukur yang bisa teruji reliabilitasnya ketika sudah digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama dengan hasil yang sama. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur.

Pengujian validitas data penelitian dihitung menggunakan SPSS versi 25 *for windows* dengan nilai signifikannya 10% terhadap 100 responden sehingga rtabel yang didapatkan adalah 0,4132. Kemudian terdapat pernyataan dalam kuesioner yang terdiri dari 6 bagian, 5 bagian mewakili variable X dan 1 bagian mewakili variable Y. pada bagian X terdapat 20 pernyataan dan satu bagian variabel Y sebanyak 7 pernyataan. Pada variabel X masing-masing terdapat 4 pernyataan dalam setiap indikatornya. Indikatornya yaitu dengan variabel *awareness*, *interest*, *evaluation*, *trial*, dan *adoption*. Dalam setiap indikator secara keseluruhan nilai rhitung > rtabel sehingga dinyatakan valid. Ada lima pernyataan yang dinyatakan tidak valid dari 20 pernyataan dalam variabel X sehingga perlu diubah redaksinya untuk dapat melanjutkan pada penelitian selanjutnya.

Pada variabel Y terdapat enam pernyataan, dari enam pernyataan tersebut dapat diketahui rhitung > rtabel sehingga secara keseluruhan dinyatakan valid. Namun terdapat dua pernyataan yang tidak valid sehingga untuk melanjutkan penelitian, peneliti perlu mengubah redaksi pernyataan supaya penelitian dapat dilanjutkan. Dalam hal ini, setelah mengubah beberapa redaksi kuesioner penelitian dapat disebar kepada responden yakni mahasiswa dari berbagai fakultas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya uji reliabilitas yang diolah menggunakan SPSS versi 25 *for windows* dengan berpanduan pada nilai rtabel 0,4132. Dalam pengujian

reliabilitas ini adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan reliable. Dalam uji reliabilitas ini nilai r_{hitung} adalah 0,705 sehingga instrument dinyatakan reliabel.

10. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik atau metode analisis data analisis deskriptif, uji asumsi, dan analisis regresi linear sederhana. Tujuannya adalah supaya data disajikan sesuai variabel-variabel dan dapat menjawab masalah dalam penelitian.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipakai untuk mendeskripsikan data. Dalam hasil dari analisa deskriptif ini berupa tabel atau diagram yang memuat informasi tentang jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan lainnya yang berhubungan dengan data partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data yang berhasil dikumpulkan mengenai jumlah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berpartisipasi dalam kampus inklusif misalnya menjadi relawan PLD dan berpartisipasi tanpa menjadi relawan PLD akan dianalisis untuk mengetahui partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* atau statistik non parametik. Hasil uji pada variabel partisipasi mahasiswa (X) diperoleh hasil uji statistik menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,782 dan hasil uji normalitas pada variabel (Y) kampus inklusif sebesar 1,085. Keduanya menunjukkan hasil normal karena hasil ujinya $> 0,05$ menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan metode yang sama. Hasil uji linieritas menunjukkan nilai sig (*Linearity*) adalah 0,002 yang sehingga nilai $0,002 < 0,05$. Pada bagian *Deviation from Linearity* menunjukkan sebesar 0,324 sehingga nilai $0,324 > 0,05$. Kedua variabel yaitu partisipasi mahasiswa (X) dan mewujudkan kampus inklusif (Y) memiliki pola hubungan yang linier.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui secara detail partisipasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berpartisipasi menjadi relawan PLD dan berpartisipasi tanpa menjadi PLD dalam mewujudkan kampus inklusif. Dari pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner akan menjadi bahan partisipasi mahasiswa dari jumlah informan dengan skala 1:1, hal ini untuk

mengetahui partisipasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam mewujudkan kampus inklusif.

J. Sistematika Pembahasan

Statistika pembahasan ini dibuat untuk membuat kemudahan dalam menyusun laporan. Sistematika pembahasan penulisan sebagai berikut:

BAB pertama merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan dari masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan statistika pembahasan.

BAB kedua berisi tentang gambaran lokasi penelitian penelitian, yang meliputi gambaran secara umum mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, perkembangan UIN Sunan Kalijaga sebagai kampus inklusif, Pusat Layanan Difabel (PLD), dan profil responden.

BAB ketiga memaparkan penyajian data terkait dengan partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB keempat berisi analisis dari hasil yang sudah dilakukan peneliti terhadap hasil data yang ditemukan. Analisis ini berisikan penjelasan, pemaknaan, dan hasil temuan terkait partisipasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam mewujudkan kampus inklusif.

BAB kelima berisi kesimpulan yang meliputi hasil akhir penelitian dan saran yang telah peneliti lakukan pada partisipasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam mewujudkan kampus inklusif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan tentang partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori yang digunakan peneliti, menurut Rogers terdapat lima stimulus atau faktor dari partisipasi, yaitu *awareness* (kesadaran), *interest* (daya Tarik), *evaluation* (memikirkan keuntungan dan kerugian), *trial* (mulai mencoba berpartisipasi), dan *adoption* (partisipasi aktif). Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa partisipasi mahasiswa berpengaruh terhadap perwujudan kampus inklusif. Indikator *evaluation* memiliki pengaruh paling besar sebesar 23,2%. Selanjutnya indikator *awareness* sebesar 13,1%, *interest* 17,2%, *trial* sebesar 16,8%, dan *adoption* sebesar 16,6%.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, indikator *awareness* (kesadaran) dalam variabel partisipasi mahasiswa memiliki pengaruh terhadap perwujudan kampus inklusif. Hal tersebut dibuktikan pada nilai signifikansi uji hipotesis sebesar 0,000 yang menunjukkan $0,000 < 0,05$ sehingga menyatakan diterima. Nilai pada uji parsial R square sebesar 0,362 menyatakan bahwa

pengaruh indikator *awareness* (kesadaran) dengan mewujudkan kampus inklusif bersifat positif sebesar 13,1%.

3. Indikator *interest* (daya Tarik) dalam variabel partisipasi mahasiswa memiliki pengaruh terhadap perwujudan kampus inklusif. Hal tersebut dibuktikan pada nilai signifikansi uji hipotesis sebesar 0,000 yang menunjukkan $0,000 < 0,05$ sehingga menyatakan diterima. Nilai pada uji parsial R square sebesar 0,712 menyatakan bahwa pengaruh indikator *interest* (daya Tarik) dengan mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebesar 17,2%.
4. Indikator *evaluation* (memikirkan keuntungan dan kerugian) yang terdapat dalam variabel partisipasi mahasiswa memiliki pengaruh terhadap perwujudan kampus inklusif. Hal tersebut dibuktikan nilai signifikansi uji hipotesis sebesar 0,000 yang menunjukkan $0,000 < 0,05$ sehingga menyatakan diterima. Nilai pada uji parsial R square sebesar 0,232 menyatakan bahwa pengaruh indikator *evaluation* (memikirkan keuntungan dan kerugian) dengan mewujudkan kampus inklusif sebesar 23,2%.
5. Indikator *trial* (mencoba berpartisipasi) dalam variabel partisipasi mahasiswa memiliki pengaruh terhadap perwujudan kampus inklusif. Hal tersebut dibuktikan nilai signifikansi uji hipotesis sebesar 0,000 yang menunjukkan $0,000 < 0,05$ sehingga menyatakan diterima. Nilai pada uji parsial R square sebesar 0,168 yang menyatakan bahwa pengaruh indikator

trial (mencoba berpartisipasi) dengan mewujudkan kampus inklusif sebesar 16,8%.

6. Indikator *adoption* (partisipasi aktif) dalam variabel partisipasi mahasiswa memiliki pengaruh terhadap perwujudan kampus inklusif. Hal tersebut dibuktikan nilai signifikansi uji hipotesis sebesar 0,000 yang menunjukkan $0,000 < 0,05$ sehingga menyatakan diterima. Nilai pada uji parsial R square sebesar 0,166 menyatakan bahwa pengaruh indikator *adoption* (partisipasi aktif) dengan mewujudkan kampus inklusif sebesar 16,6%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dari penelitian yang telah diuraikan, maka saran-saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai kampus inklusif hendaknya selalu memberikan pemahaman tentang nilai-nilai inklusif dalam diri mahasiswa sebagai praktik penerapan kampus inklusif. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran warga kampus terutama mahasiswa membangun kesadaran, penanaman peran, menciptakan lingkungan aksesibel, dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa misalnya melalui edukasi dan sosioalisasi untuk membangun kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, UIN Sunan Kalijaga juga lebih peduli terhadap masalah-masalah yang terjadi terkait difabel dan inklusif sehingga akan

lebih mudah untuk pelaksanaannya dan dapat menjadi contoh penerapan kampus inklusif untuk seluruh universitas lain di Indonesia.

2. Bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

Mahasiswa diharapkan lebih memiliki kesadaran dan aktif berpartisipasi untuk membangun lingkungan yang inklusif di UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, mahasiswa juga perlu memiliki kepedulian yang terhadap difabel, ketika tidak bisa berpartisipasi aktif atau pun langsung maka mahasiswa perlu untuk menghargai keberadaan difabel tanpa adanya diskriminasi. Mahasiswa sebagai aktor tentu akan memiliki dampak yang besar untuk melakukan perubahan dan menciptakan lingkungan yang akses dimulai dari diri mahasiswa sendiri.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih adanya keterbatasan dan jauh dari sempurna. Dengan demikian, peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa dapat dilakukan dengan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Nanang Martono. *Metode Penelitian Sosial (Konsep-konsep Kunci)*. 1 ed. 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Suetomo. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.\

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Cetakan ke-5. Bandung: Alfabeta, 2014.

Jurnal

Akhmad Soleh. “Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas.” *Jurnal Pendidikan Islam* Volume IIII, Nomor 1 (Juni 2014). <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.1-30>.

Andayani. “Studi Kebijakan Kampus Inklusif: Implementasi Permendkbud RI No 46/2014” *Welfare*, Vol. I, No. 2, 2018 (t.t.).

Astri Hanjarwati dan Siti Aminah. “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Mengenai Pendidikan Inklusi.” *Jurnal Inklusi* Vol.1, No.2 (Juli 2014).

Aziz Kurniawan dan Arie Sujito. “Tradisi Sarapan Pada Masyarakat Kotemporer (Studi Peran dan Makna Modal Sosial dalam Perayaan Upacara Adat Saparan Di Dusun Pondok Wonolelo, Widodomartani, Ngemplak, Sleman),” t.t., 2018.

- “Dokumentasi Data Relawan PLD (Pusat Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021.” PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, t.t.
- Haris Chaebur. “Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,” 23 April 2020.
- Ibdaul Latifah. “Pendidikan Segregasi, Mainstreaming, Integrasi dan Inklusi, Apa Bedanya?” *Jurnal Pendidikan* Volume 29, No.2, Juli 2020 (101-108) (t.t.).
<https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.676>.
- Indah Triutari. “Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas Tentang Sistem Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Volume 3, Nomor 3 (September 2014).
- Leliy Kholida. “Manajemen Pendidikan Inklusi: Social Disability Model.” *Jurnal Tarbawi* Volume 2. No. 01 (Juni 2016).
- Maulana Arif Muhibbin. “Tantangan dan Strategi Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi di Indonesia : Literatur Review.” *Jurnal Pendidikan Inklusi* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021 (t.t.): 092–102.
- Muhammad Ramlan Salam. “Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Di Kawasan Pusat Kota Palu.” *Jurnal Ruang* Volume 2 Nomor 2 (September 2010).
- Muhsun Afandi, Adib Sofia, Astri Hanjarwati, dan Achmad Zainal Arifin dkk. “Roadmap Pusat Layanan Difabel (PLD).” *LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2021-2025, t.t.

Muryanti dan Tri Mulyani. “Motivasi Dan Harapan Mahasiswa Difabel terhadap Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga.” *Jurnal Dimensia* Vol 7 No 1 Maret 2018 (t.t.).

Nafisa Nurani Aulia, Umi Safiul Ummah, dan Ahmad Samawi. “Urgensi Unit Layanan Disabilitas di Perguruan Tinggi Negeri Inklusif.” *Jurnal Ortopedagogia* Volume 5 Nomor 2 (November 2019).

Nenden Ineu Herwati. “Kampus Inklusif.” *Universitas Pendidikan Indonesia*, t.t.

Neni Rosita. “Peran Relawan Terhadap Kemandirian Difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Jurnal Inklusi* Vol. 2, No. 2 (Juli 2015).

Ni Made Ayu Andriani, Joyce Jacinta Rares, dan Gustaaf Buddy Tampi. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumago Utara Kabupaten Bolaang Mongondow.” *Jurnal Administrasi Publik* Volume 3 Nomor 046 2017 (t.t.).

Ni Wayan Pradnyani. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tahun 2014/2015.” *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* Volume 7 Nomor 2 Tahun 2016 (t.t.).

“PDDikti-Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.” PDDikti Kemendikbud, diakses Desember 2021.

Reni Ariastuti dan Vitri Dyah Herawati. “Optimalisasi Peran Sekolah Inklusi.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 1, No. 1, (Desember 2016). (t.t.).

- Siti Irene Astuti Dwiningrum. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan : Suatu Kajian Teoretis dan Empirik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Sugi Rahayu dan Utami Dewi. “Pelayanan Publik Bagi Pemenuhan Hak-hak Disabilitas di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Natapraja (Kajian Ilmu Administrasi Negara)* Volume 1, Nomor 1 2013 (t.t.).
- Sunarno Basuki. “Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Olahraga dan Sarana Prasarana Pendukung pada Universitas Lambung Mangkurat.” *Jurnal Multilateral* Volume 16, No. 1 Juni 2017 hlm. 1-15 (t.t.).
- Tamba Jefri. “Aksesibilitas Sarana dan Prasarana bagi Penyandang Tunadaksa di Universitas Brawijaya” Vol.3: No. 1 2016 (t.t.).
- Tio Tegar. “Peran Organisasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Inklusivitas di Universitas.” *Solider 14 Mei 2019*, diakses pada Agustus pukul 20.35 2022. www.solider.id.
- “UIN Sunan Kalijaga raih Inclusive Education Award, diakses pada 16 September 2022 pukul 10.00, pld.uin-suka.ac.id,” t.t.
- Ulfah Fatmala Rizky. “Kebijakan Kampus Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas (Studi tentang Advokasi Kebijakan Kampus Inklusif di Universitas Brawijaya).” *Jurnal Universitas Brawijaya* Volume 2, Nomor 1 2015 (t.t.).
- uin sunan kalijaga. “Visi-Misi-Tujuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” t.t. <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/60-Visi-misi-tujuan>.